

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. *Setting* Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif fenomenologi dengan menggunakan tiga subjek dalam hal ini adalah mantan pecandu alkohol. Dalam hal ini terdapat tiga subjek dan *significant others* yang akan diwawancarai terkait dengan makna hidup mantan pecandu alkohol. Ketiga subjek tersebut sama-sama berdomisili di Semarang.

Untuk mengetahui lebih jelas tentang subjek dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.1, Subjek Wawancara

No	Subjek	keterangan
1	Subjek dan Istri	2 orang
2	Subjek dan Adik subjek	2 orang
3	Subjek dan ibu subjek	2 orang

Nama-nama subjek dalam penelitian ini sengaja disamarkan untuk menjaga kerahasiaan identitas subjek merupakan bagian dari kode etik penelitian.

2. Persiapan Penelitian

Hal terpenting yang dilakukan sebelum penelitian ini di mulai adalah mencari subjek penelitian dan meminta persetujuan untuk

dijadikan penelitian. Subjek dalam penelitian ini didapat dari informasi tetangga.

Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi. Wawancara awal terkait keberadaan subjek, dan informasi tentang makna hidup mantan pecandu alkohol. Dengan bahan awal yang didapatkan yang dilakukan adalah mendatangi rumah subjek masing-masing.

3. Pelaksanaan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dapat dikatakan cukup lancar, karena ketiga subjek penelitian pro aktif dan bersedia menjadi subjek penelitian. Ketiga subjek menceritakan pengalamannya.

Penelitian ini dilakukan mulai dari Juni 2013 sampai dengan Juli 2013. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dirumah subjek masing-masing dan melakukan pengecekan data pada sumber data yang berbeda dalam hal ini pada *significant others*.

Jadwal wawancara sebagaimana berikut:

Tabel 4.2, Jadwal wawancara

No.	Lokasi	Hari, Tanggal	Waktu
1.	R	Sabtu, 6 Juli 2013 – 13 Juli 2013	09.00-12.00
2.	L	19 Juli 2013- 23 Juli 2013	10.00-12.00
3.	A	25-juli 2013 – 27 Juli 2013	10.00-12.00
4.	C	Sabtu, 6 Juli 2013 – 13 Juli 2013	12.00-13.00
5.	SA	19 Juli 2013- 23 Juli 2013	14.00-15.30
6.	F	25-juli 2013 – 27 Juli 2013	09.00-10.00

Observasi juga dilakukan saat pengumpulan data. Observasi dilakukan di lingkungan sekitar subjek. Observasi ini dilakukan untuk menambah dan melengkapi data yang tidak dapat dihasilkan dari wawancara.

B. Hasil Penelitian

Fokus penelitian ini adalah makna hidup mantan pecandu alkohol yang memngungkapkan pengalamannya. Makna hidup yang dimaksud dalam penelitian ini berdasarkan tiga sumber makna dari Frankl (dalam Bastaman, 2007) tiga sumber makna hidup. Tiga sumber makna hidup tersebut adalah nilai-nilai kreatif (*creative values*), nilai-nilai penghayatan (*experiential values*), nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*). Adapun selain tiga sumber tersebut adapula karakteristik makna hidup adalah unik dan personal, Spesifik dan konkrit, Memberi pedoman dan arah dan proses penemuan makna hidup dari Bastaman (1996).

1. Deskripsi Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil wawancara yang mengacu pada tiga sumber makna hidup dari Frankl (dalam Bastaman, 2007) dan karakteristik makna hidup dari Bastaman (1996) ditemukan beberapa temuan lapangan yang dapat digambarkan berikut ini, dan temuan tersebut di masukkan ke dalam tema-tema yang akan di deskripsikan berikut ini.

Mengawali hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada subjek yaitu opini tentang gambaran makna hidup, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Petikan hasil wawancara pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini:

.....emmmmm, ketika saya masih suka mengonsumsi alkohol dalam kehidupan dan isi kepala saya itu hanya bagaimana bisa saya ini bisa minum dan berkumpul sama teman-teman sambil menikmati malam mb. Pada saat itu saya tidak memikirkan apapun selain mengonsumsi alkohol, *wong lek ra ngombe iku rasane ngelu sirah iki mb ilat rasane pait (ga popo campur jowoan yo mb)*. Tapi sesudah saya clean dari kecanduan saya terhadap minum-minuman tersebut saya merasa bahwa hidup adalah sebuah keindahan dimana didalamnya terdapat kebahagiaan bersama orang-orang yang kita sayang seperti anak dan istri serta orang tua walaupun bapak dan kedua mertua saya sudah meninggal. Sebelumnya saya juga tidak menyangka bisa berhenti dari yang namanya kenikmatan pergelas alkohol itu (Wcr 10 H 73)

Petikan subjek kedua berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

.....Untuk menjadi clean itu tidaklah mudah bagi seorang pecandu. Karena banyak sekali tahapan-tahapan yang harus di lewati. Sama halnya ketika di salah satu tempat rehab yang dulu.. (Wcr 10 H 77). La apabila kita sudah bisa melewati dua belas langkah tersebut maka sempurna lah kita atau juga bisa mengerti akan makna hidup kita. Terkadang sudah sampai nomor tiga kita jatuh (*relaps*) kembali. Adapula yang sudah clin tujuh tahun terus jatuh lagi. Inilah proses hidup, kita tidak tahu kapan ini berakhir. Mungkin dengan kematian.. (Wcr 25 H 79).

Petikan subjek ketiga berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

...Makna hidup....makna hidup. Arti hidup. Untuk saat ini aku menikmati hidupku selama masih bersih dari yang namanya kecanduan. Hidup ini terus maju kedepan dan aku harus berusaha untuk maju lebih baik, apalagi bila istri dan anakku belum di ambil kembali sama tuhan (Wcr 10 H 86)

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan Mengawali hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada *signifikan other* atau peran pendukung yaitu opini tentang gambaran makna hidup, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Makna hidup bapak, alhamdulillah bapak sudah perlahan untuk belajar menjadi suami yang bertanggung jawab dan menjadi imam terhadap istri (saya) dan menjadi seorang ayah yang bisa jadi panutan buat anak-anak saya (Wcr 10 H 91)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Saya bersyukur kepada tuhan yesus atas berkat dan karunianya atas adik saya , saat ini adik saya sudah tidak mengkonsumsi cairan yang sudah membuat adik saya menjadi seorang pecandu alkohol. Dia saat ini sudah mulai kembali seperti dahulu walaupun itu masih beberapa persen, maklum semua itu adalah proses perjalanan hidupnya. Saat ini dia banyak belajar memaknai hidupnya dengan lebih baik dalam segala hal dan menjadi lebih berarti untuk orang lain (Wcr 20 H 74)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek ketiga adalah sebagaimana berikut ini :

Alhamdulillah saya panjatkan atas karunia allah yang telah mengembalikan apa yang sempat hilang dalam keluarga saya. Saat ini anak sudah dapat kembali pulih dari kecanduannya. Selama ini anak saya setelah pulih lebih banyak dirumah menghabiskan waktunya bersama keluarga. Anak saya sudah lebih bisa memikirkan dirinya sendiri, itulah makna hidup yang bisa saya artikan untuk anak saya saat ini setelah pulih (Wcr 30 H 97)

penelitian hasil wawancara dilapangan yang berkaitan dengan makna hidup mantan pecandu alkohol adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai daya cipta dan kreatif (*creative values*)

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subyek penelitian. Poin penting tersebut adalah komitmen pada pekerjaan.

Petikan subjek pertama berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

...sejarah pekerjaan saya itu mb panjang. Saya merupakan salah satu anggota AL yang dulunya tidak layak untuk bisa disebut sebagai anggota AL. Dahulu setelah saya lulus SMA saya disuruh Ma'e (panggilan Ibu) daftar AL, padahal kelakoanku yo nguno iku mb gak gena. Ben bengi nak pos ngombe-ngombe bareng arek-arek iku (Wcr 29 H 75)

Petikan subjek kedua berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

.....Gini-gini, kalau masalah kreatif, saya terkadang masih bingung juga mau kerja apa. Apa jadi bandar saja ya hahahahahaha(subjek tertawa) bercanda-bercanda ta. Kalau masalah pekerjaan itu tidak mudah. Mana ada sih perusahaan yang begitu gampangnya menerima pecandu yang clean, orang normal biasa saja kadang masih di tolak (Wcr 75 H 93).

Petikan subjek ketiga berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

....Alhamdulillah sekarang aku dipercaya menjadi konselor di salah satu tempat rehab di Surabaya. walaupun itu di luar kota dan harus menempuh perjalanan 8 jam dari kota Semarang ini tetapi aku bersyukur, karena tuhan masih kasih aku kesempatan. Aku bersyukur atas apa yang sudah ada sekarang. Setidaknya ada kegiatan, dari pada nantinya aku relaps lagi. Semoga tuhan selalu memberikan ridhonya atas hidupku untuk

selalu clean. Walaupun aku masih belum seutuhnya melakukan perintahnya tapi aku sedikit demi sedikit belajar untuk menerima semua ini dengan kesabaran dan ketabaha. Marahpun tidak akan merubah keadaan, yang terpenting sekarang aku clean. Doakan ya ta aku bisa clean selamanya (Wcr 29 H 87).

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara dilapangan yang berkaitan dengan makna hidup mantan pecandu alkohol adalah sebagai berikut:

2. Nilai-nilai daya cipta dan kreatif (*creative values*)

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subyek penelitian. Poin penting tersebut adalah komitmen pada pekerjaan.

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Dahulu semasih ayah masih mempunyai kebiasaan pulang pagi dengan keadaan mabuk, saya hanya bisa mengelus dada. Saya terus berdoa kepada allah meminta supaya semua cobaan ini cepat berakhir. Di dalam diri saya terdapat keyakinan yang sangat besar bahwasannya tidak ada masalah yang tanpa solusi dan pasti akan ada terang setelah gelap. Pada saat itu pertengkaran hebat terjadi . Saya bertengkar dengan suami saya karena saya capek dan lelah dengan kebiasaannya yang seperti itu dimana pada saat itu posisi saya hamil lima bulan. Disitu saya dihadapkan pada keputusan yang membuat saya bingung . Cerai entar ayah dipecat apa bertahan. Akhirnya saya memutuskan untuk bertahan dengan syarat ayah dikurung selama tiga bulan. Alhamdulillah selama tiga bulan dikurung ayah banyak berubah. Tak henti-hentinya saya berdoa kepada allah untuk suami saya . Selain berdoa ada kalimat yang selalu saya ucapkan kepada ayah (ayah pemimpin yang kuat, mama bangga sama ayah) (Wcr 85 H 90)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek

kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Awalnya ketika masih berada di sekolah dasar, subjek di didik dengan keras oleh mama. Dimana subjek dituntut untuk selalu belajar, belajar dan belajar. Tak sering pula subjek mendapat pukulan dari mama karena subjek dianggap nakal dan tidak mau belajar. Ketika masih berada dibangku SD subjek selalu masuk 10 besar dikelasnya. Ayah tidak pernah tau dengan keadaan anak-anaknya, yang ayah tau hanya bekerja untuk mencari nafkah demi keluarga, pada saat subjek melakukan kesalahan, maka mama dan subjek kejar-kejaran (lari-larian) . Mama mengejar adik tetapi adik menghindar supaya tidak dipukul. Mama kalau mukul anaknya itu seperti mau memukul maling. Mulai TK-SD adik diantar dan dijemput ketika sekolah. Semenjak memasuki SMP adik tidak diantar ataupun dijemput oleh orangtua. Setelah lulus dari SMP adik dimasukkan di salah satu SMA Negeri di Jakarta. Ketika memasuki SMA adik sudah mulai benar-benar sudah dilepas maksudnya diberikan kepercayaan dan pada saat itulah adik mulai mengenal apa yang namanya alkohol, sabu-sabu, ektasi, putaw(heroin). Awalnya dahulu ayah sering menyuruh adik untuk mengambil rokok dan menyuruhnya untuk menghidupkannya juga dan dari sanalah adik mengenal rokok (Wcr 75 H 85).

Ditambah ketika SMA adik diberi kepercayaan tetapi adik tidak bisa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orangtua. Awal mula SMA hingga catur wulan pertama adikku masih baik-baik saja tidak ada masalah dalam bangku sekolah, ketika memasuki catur wulan kedua perlahan adik mulai berubah. Absen subjek sampai 50 kali dalam satu catur wulan. Bagaimana bisa sampai 50 kali absen. Setiap berangkat kesekolah ternyata adikku tidak pergi kesekolah, malah pergi ketempat bilyard. subjek mengenal bilyard dari teman kelas yang suka main bilyard. Pertama diajak dan mungkin karena sering diajak kesitu, akhirnya adikku merasa enak lama-lama main bilyard dan mulai dari sanalah-lah subjek mulai coba-coba. Awalnya Cuma sekedar coba-coba sabu-sabu. Setiap sekolah subjek berangkat pagi, mama dan ayah juga tidak merasakan ada sesuatu yang salah dengan subjek karena selama ini yang mereka tau subjek selalu berangkat sekolah dan itupun tepat waktu, tetapi tidak langsung ke-sekolahan, malah pergi ketempat bilyard walaupun tempat bilyard belum buka tetapi subjek sudah stay disana. Disana subjek tidak

sendiri ada pula anak dari sekolah lain yang membolos sekolah yang memang berkumpulnya disana (Wcr 50 H 70).

Adapula factor pendukung lain yaitu adik itu punya teman yang kaya yang selalu ngebosi atau bayarin setiap kegiataannya tersebut seperti main bilyard, minum-minuman hingga masuk diskotik. Dari sana pula subjek sudah berani berbohong, misal meminta uang untuk beli buku ataupun peralatan sekolah dan lain sebagainya tetapi itu semua Cuma sekedar menjadi alasan supaya mendapatkan uang. Selama mengkonsumsi alkohol bilyard atau masuk diskotik adik tidak pernah membayar selalu ada temannya yang membayar itu. Adik berbohong itu hanya sekedar meminta uang untuk jaga-jaga saja. Setiap kali libur sekolah adikku diajak temannya kediskotik. Pinter, adik pergi dengan berpakaian rapi dan izin keorangtuanya untuk jalan-jalan saja, tapi jalannya ke diskotik. Tibalah saat penerimaan raport. Absen adikku 50 kali, mama seketika itu kaget dan berkata kenapa bisa sampai sebanyak ini absen kamu memang kamu kemana saja? Ketika mama mengetahui hal itu, mama memindah adik kesekolah lain yang lebih ketat di Jakarta (Wcr 60 H 71).

Setelah dipindahkan kesekolah lain awal catur wulan adik berubah menjadi seperti semula lagi dalam arti kembali berperilaku baik, ketika catur wulan kedua adik terkena masalah dalam sekolah yaitu adik dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan menipu temannya dengan menjanjikan soal ujian. Awalnya sekolahnya adik itukan sekolah yayasan, dimana dalam sekolah tersebut terdapat dua tipe sekolah tetapi tetap dalam satu yayasan bisa diistilahkan vip dan biasa. Subjek diposisikan di sekolah tipe biasa. Ketika bertemu dengan salah satu temannya subjek diajak kerja sama dengan diajak menawarkan soal keujian ke anak kelas vip. Bodohnya subjek ya mau-maunya gitu menerima penawaran tersebut, karena anak vip itu terkenal kaya-kaya makannya subjek langsung menawarkan kepada anak-anak disana, dan ketika hari dimana mau menjelang ujian anak-anak yang sudah membayar atau membeli soal tersebut dengan harga tinggi meminta soal tersebut akan tetapi soal-soal itu tidak subjek dapatkan yang ada kepala sekolah tahu masalah tersebut dan kepala sekolah langsung memanggil mama dan mengeluarkannya dari sekolah (Wcr 70 H 72).

Menginjak kelas 3 SMA subjek bersekolah di salah satu sekolah yang dimana sekolah tersebut subjek memanggilnya atau memberi nama sebagai sekolah pembuangan dimana disitu berkumpulnya anak-anak badung(nakal). Subjek mengatakan hal tersebut karena sekolah tersebut memang sudah terkenal dimasyarakat sebagai sekolah pembuangan

yang mayoritas anak-anaknya pada badung. Disitu subjek semakin parah. Sudah menjadi bos dikelasnya, anak buahnya di suruh minta uang perkelas untuk di setorkan kepada subjek. Uangnya nanti ya dibuat masuk diskotik minum-minuman ya begitu setiap malam. Parahnya lagi kalau bangun dan mau tidur di sampingnya itu harus ada botol minuman kalau ndak gitu pasti marah-marah. Sampai pada akhirnya mama masukan subjek ketempat rehab, banyak tempat rehab yang sudah ditempati sama dia tapi adikku malah kabur. Sampai yang terparah ketika kabur dari tempat rehab yang berada di Semarang, subjek malah ketemu sekelompok orang yang juga suka mengkonsumsi alkohol dan putaw, ya sudah lengkap sudah. Selama bergaul dengan sekelompok itu tau-tau subjek sudah tertular virus HIV akibat memakai jarum suntik bergantian (Wcr 75 H 72).

Setelah di rehab lagi di rehab lagi akhirnya subjek clean dari kecanduannya terhadap alkohol dan pelengkapanya putaw tersebut. Sampai akhirnya sekarang subjek di tunjuk sebagai manager dimana dahulu dia pernah kabur dari tempat rehab itu yang letaknya di propinsi jawa tengah tepatnya di kota Semarang. Banyak hal yang sduah adikku hadapi untuk mencapai clean diantara dua belas langkah yang berada di rumah rehab walaupun sering relaps dahulunya dan itulah yang membuat adikku bertahan clean sampai sekarang. Tak lupa pula dukungan dari keluarga serta teman-teman dekatnya yang selalu menjaga adikku supaya tetap dalam keadaan clean. Begitu (Wcr 80 H 73)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek

ketiga adalah sebagaimana berikut ini :

Setelah pulih, anak saya tersebut banyak berubah. Salah satunya adalah mau menjalankan perintah allah yang pada umumnya dilakukan oleh umat muslim lainnya yaitu sholat. Dahulu subjek tidak mau sama sekali melakukan sholat dikarenakan subjek marah sama allah karena kehilangan anak dan istrinya, kemudian jatuh lagi kepada kecanduannya. Saya sampai bingung mau diapakan subjek ini supaya berubah. Direhablah lagi, hingga terakhir di rehab di BNN. Setelah keluar dari BNN, subjek merasakan seperti menjadi manusia yang baru lahir. Subjek merasa bahagia dan dipeluklah saya. Saat ini subjek sudah bekerja menjadi konselor di surabaya, walaupun jauh dari rumah asalkan subjek tidak jatuh kembali saya rela. Saat ini subjek juga lebih sabar tidak marah-marah seperti saat masih kecanduan. Walaupun banyak rintangan

yang diantara yaitu dari teman-temannya. Saya jadi merasa was-was pada saat subjek pada saat melihat teman-temannya. Akan tetapi saya dan keluarga akan terus berdoa dan mengawasi walau dimanapun subjek berada (Wcr 45 H 89).

3. Nilai-nilai Penghayatan (*experimental values*)

Pada subjek pertama berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

Saya masih berusaha untuk terus introspeksi diri (Wcr 55 H 72), ... menjaga untuk tetap dalam dan dengan kondisi saat ini yaitu clean dari alkohol mbak (Wcr 55 H 72), ... rintangan untuk tetap dalam keadaan seperti saat ini begitu berat mbak, pernah suatu ketika saya bertemu dengan teman di salah satu tempat mbak sebut saja PK (prapat kurung) mbak. Lah pas ketemu waduh rasanya iman ini terpontang panting dah mukjizatnya tiba-tiba istri saya sms begini (ayah pemimpin yang kuat, mama bangga sama ayah). Waduh langsung pamitan muleh aku mbak. Nang omah wae kumpul sama istri anak dan mertua (Wcr 60 H 73), ... yo mikut kegiatan kampung yang bermanfaat (Wcr 65 H 73)

kerja bakti kalau pas hari libur, jumatan, pokok e ndak ketempat yang dulu-dulu sempat membuat saya merasa senang sesaat (Wcr 95 H 74), ... setiap seseorang yang akan berbuat baik itu pasti banyak godaannya mbak baik dari dalam diri dan dari luar. Banyak teman-teman saya yang bilang kalau sekarang saya sok alim, saya hanya bisa tersenyum pada saat saya pulang sholat jumat berjamaah dimasjidmenanggapi hal itu mbak. Sebenarnya sakit dalam hati ketika kalimat itu terucap tetapi itu semua adalah resiko. Dijalani wae (Wcr 105H 75), ... ya meskipun saya tidak selalu tepat waktu dalam menjalankan sholat, akan tetapi saya berusaha untuk tidak meninggalkan sholat (Wcr 115 H 76)

berusaha untuk tetap sholat lima waktu mbak. Lek ora sholat kuwi rasane ada yang berkurang dari dalam diri ini dalam sehari (Wcr 120 H 76), ... owh iyo mbak, waktu saya sholat jum'at di masjid, sepulang dari itu sandal saya hilang, mangkel rasane mbak seng oleh pirang dino tuku. Ga maneh-maneh sholat jumat nak masjid iki tapi pas nak ati iku ngomong gene(ga oleh koyok ngono mergane wong kudu ikhlas lek ibadah). Semenjak itu saya kalau jumatan pakai sandal jepit. Ibadah tenang ora kepikiran sandal (Wcr 125 H 77), ... dukungan atau motivasi dari orang-orang terdekat dan yang tersayang selalu itu mbak. Karena mereka adalah harta yang

harus saya jaga dan membuat mereka selalu bangga adalah impian dan cita-cita saya selalu (Wcr 125 H 77).

Pad.a subjek kedua berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

...Ya tetep clean terus (Wcr 165 H 82), ..Ya mengisi waktu dengan beberapa kesibukkan seperti mengisi sesi di salah satu rutan di sini. Biasanya tentang HIV/AIDS (Wcr 170 H 82), .Pasti, tinggal kita-nya saja, mau relaps atau tetap clean(Wcr 230 H 84),... Berjuang untuk tetap dalam posisi aman dalam artian tetap clean. Kuncinya itu (Wcr 235 H 84), ... Selalu berfikir positif dan masa depan (Wcr 240 H 84), ... Ada saja. Banyak hinaan dari orang-orang dan juga banyak pula dukungan. Yang lalu biarlah berlalu yang penting saat ini dan masa depan (Wcr 240 H 84), ... keluarga terbina kembali walau didalam hati ini masih terbesit rasa bersalah. (Wcr 245 H 84)

ikut kerja bakti apabila di kampung (Wcr 245 H 85), ... Kalau rintangan itu ce berupa celotehan negatif dari orang-orang yang masih menganggap aku ini anak tidak bener, akan tetapi banyaknya motivasi dan dukungan dari keluarga dan orang-orang terdekat tak henti-hentinya datang (Wcr 250 H 85), ... Paling tidak dalam otak saya ada kalimat (membuat keputusan untuk menyerahkan niatan dan kehidupan kita kepada kasih tuhan, sebagaimana kita memahaminya) (Wcr 260 H 85)

Melakukan pencarian melalui doa dan meditasi untuk memperbaiki kontak sadar kita dengan tuhan sebagaimana kita memahaminya, berdoa hanya untuk mengetahui niatannya atas diri kita dan kekuatan untuk melaksanakannya(Wcr 275 H 86), ... Terkadang hati ini berkata kenapa tuhan tidak adil terhadap diriku, dia ciptakan aku ke dunia sebagai seorang pecandu. Semua fikiran itu ternyata salah, tuhan ciptakan aku bukan untuk aku menghinanya tapi untuk bersyukur atas dirinya (Wcr 280 H 86).

Petikan subjek ketiga berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

Terkadang hati ini berkata kenapa tuhan tidak adil terhadap diriku, dia ciptakan aku ke dunia sebagai seorang pecandu. Semua fikiran itu ternyata salah, tuhan ciptakan aku bukan untuk aku menghinanya tapi untuk bersyukur atas dirinya (Wcr 80 H 87), ... Sebenarnya tidak sulit apabila kita benar-benar

mau. Mau di rehab sa-sini. Mau menahan sakit untuk sembuh. Mau menahan sesuatu yang sebelumnya sudah biasa kita lakukan untuk menghindarinya dan tidak kembali kepada hal tersebut dan benar-benar mau mempunyai istri dan anak lagi pastinya (Wcr 135 H 89)

Rintangannya ada ketika orang-orang semprul itu datang nemuin aku lagi ta. Jadi relaps lagi nanti. Tetapi ada orangtua dan tuhan pastinya yang jagain aku. Kalau orangtua sudah pasti menjaga aku walau aku jauh darinya dengan doa dan orang-orang yang dipercaya sama orangtua aku (Wcr 145 H 89), ...Aku membuat daftar orang-orang yang membuat daftar orang-orang yang telah aku sakiti dan menyiapkan diri untuk menebusnya kepada mereka semua. Aku menebus kesalahan secara langsung kepada orang-orang tersebut bilamana memungkinkan, kecuali bila melakukannya akan justru melukai mereka atau orang lain. Aku secara terus menerus melakukan inventaris pribadi aku dan bilamana bersalah, segeralah aku mengakui kesalahan aku (Wcr 130 H 89),

Aku secara terus menerus melakukan inventaris pribadi aku dan bilamana bersalah, segeralah aku mengakui kesalahan aku (Wcr 135 H 89), ... Ketika aku tidak bisa mengakui kesalahanku, tapi semakin aku seperti itu semakin melumpuhkan sikap aku (Wcr 140 H 89), kalau saya sih dengan clean semua bisa aku jalani ta (Wcr 145 H 89), ... Selalu berfikir positif thinking adjah (Wcr 150 H 89), ... membuat keputusan untuk menyerahkan niatan dan kehidupan kita kepada kasih tuhan, sebagaimana kita memahaminya (Wcr 155 H 90), ... Berusaha untuk menjalankan perintah dengan tepat waktu (Wcr 160 H 90)

Ketika malas sudah melanda itu, ketika malas rasanya ada yang membisikan sesuatu supaya aku ndak malas. Tapi aku ndak ngerti itu (Wcr 165 H 90), ... Keluarga selalu memotivasi aku dan aku juga akan selalu memotivasi diri aku untuk selalu clean dan dapat selalu hidup lebih baik dan lebih baik dalam mengartikan hidup ini (Wcr 175 H 90).

4. Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

bapak sudah perlahan untuk belajar menjadi suami yang bertanggung jawab dan menjadi imam terhadap istri (saya) dan menjadi seorang ayah yang bisa jadi panutan buat anak-anak saya (Wcr 10 H 91)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Yang selama ini saya lihat subjek saya banyak berubah dari sebelumnya. Apa yang belum subjek lakukan ketika jadi pecandu kini subjek lakukan setelah bersih dari kecanduan. subjek semakin dewasa, semakin pengertian dan mau bersosialisasi dengan yang lain (Wcr 15 H 94)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek ketiga adalah sebagaimana berikut ini :

Subjek ingin menjadi pribadi yang baik bukan karena dahulu akan tetapi menjadi kesalahan yang dulu menjadi sebuah motivasi untuk menjadi pribadi yang baik walau butuh proses yang lama dan itupun harus dijalani dengan pengorbanan dan kerja keras (Wcr 20 H 97)

5. Nilai-nilai Bersikap (*attitudinal values*)

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subyek penelitian. Poin penting tersebut adalah merealisasikan nilai bersikap individu dan keberanian serta kemuliaan individu dalam menghadapi penderitanya.

Petikan subjek pertama berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

...owh itu sangat jelas mbak, saya ini tidak percaya kalau saya bisa seperti saat ini, mungkin kalau gak karena ingin diceraikan istri saya, saya mungkin masih seperti dulu mbak. Banyak cobaan yang hampir membuat saya putus asa dalam menghadapi hari-hari saya ketika di kurung mbak. Disana ada dua hal yang saya pikirkan antara keluarga dan teman yang membuat saya hampir kehilangan arah. Tapi alhamdulillah ketika dikurung banyak motivasi dari ustad dalam ceramahnya supaya manusia kembali kejalan allah (Wcr 85 H 76)
Saya masih berusaha untuk terus introspeksi diri, saya tidak mau memandang kelebihan say. Saya lebih memikirkan bagaimana kekurangan yang ada pada diri saya ini berubah jadi suatu

kebanggaan yang membuat istri serta keluarga saya bangga kepada saya dan tentunya makin sayang sama saya mbak hehehehe(tertawa).. (Wcr 90 H 77)... rintangan untuk tetap dalam keadaan seperti saat ini begitu berat mbak, pernah suatu ketika saya bertemu dengan teman di salah satu tempat mbak sebut saja PK (prapat kurung) mbak. Lah pas ketemu waduh rasanya iman ini terpontang panting dah mukjizatnya tiba-tiba istri saya sms begini (ayah pemimpin yang kuat, mama bangga sama ayah). Waduh langsung pamitan muleh aku mbak. Nang omah wae kumpul sama istri anak dan mertua... (Wcr 100 H 77).

Petikan subjek kedua berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

.....Ya mengisi waktu dengan beberapa kesibukkan seperti mengisi sesi di salah satu rutan di sini. Biasanya tentang HIV/AIDS. Banyak orang yang salah mengartikan HIV/AIDS, bahwasannya HIV/AIDS itu sama, padahal beda. Kalau HIV itu virus yang menyerang kekebalan tubuh sedangkan AIDS adalah kumpulan gejala yang muncul akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh (Wcr 175 H 83).. keputusan untuk menyerahkan niatan dan kehidupan kita kepada kasih tuhan, sebagaimana kita memahaminya).. (Wcr 265 H 84)

Melakukan pencarian melalui doa dan meditasi untuk memperbaiki kontak sadar kita dengan tuhan sebagaimana kita memahaminya, berdoa hanya untuk mengetahui niatannya atas diri kita dan kekuatan untuk melaksanakannya (Wcr H).. Terkadang hati ini berkata kenapa tuhan tidak adil terhadap diriku, dia ciptakan aku ke dunia sebagai seorang pecandu. Semua fikiran itu ternyata salah, tuhan ciptakan aku bukan untuk aku menghinanya tapi untuk bersyukur atas dirinya (Wcr 270 H 85).

Petikan subjek ketiga berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

..Semenjak istri dan anakku meninggal, pada saat itu aku ingin sekali protes terhadap tuhan dan bertanya kenapa tuhan tidak adil sama aku. Setelah anakku trus istriku. Apa sebegitu marahnya tuhan sama aku karena aku ini menjadi pecandu. Akan tetapi aku perlahan sadar, bahwasannya semua ini karena aku.. (Wcr 25 H 86)..Terkadang diri kita ini lebih sulit

memahami diri sendiri dari pada orang lain. banyak cobaan dan rintangan yang harus dilalui untuk mencapai suatu proses dimana kita bisa benar-benar memahami apa yang sebenarnya ada dalam diri kita (Wcr H).. Sebenarnya tidak sulit apabila kita benar-benar mau. Mau di rehab sa-sini. Mau menahan sakit untuk sembuh. Mau menahan sesuatu yang sebelumnya sudah biasa kita lakukan untuk menghindarinya dan tidak kembali kepada hal tersebut dan benar-benar mau mempunyai istri dan anak lagi pastinya ta.. (Wcr 135 H 89).

6. Nilai-Nilai Bersikap (*attitudinal values*)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Alhamdulillah selama tiga bulan dikurung ayah banyak berubah. Ayah berusaha menjadi pemimpin yang baik buat keluarga(Wcr 30 H 91)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Dia sekarang lebih berhati dalam segala hal karena tidak ingin mengulangi hal yang sama (Wcr 20 H 93)
Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek

ktiga adalah sebagaimana berikut ini :

Selama yang saya lihat, anak saya sudah lebih baik ibadahnya, perkataan dan sikapnya mbak. Saya melihat kesehariannya (Wcr 60 H 98).

2. Hasil Analisis Data

Berdasarkan hasil temuan di lapangan terkait dengan makna hidup mantan pecandu alcohol dapat digambarkan hasil temuan yang diklarifikasikan dalam tiga temuan berikut ini:

Mengawali hasil temuan penelitian, pertanyaan yang diajukan kepada *signifikan other* atau peran pendukung yaitu opini tentang gambaran makna hidup, sebagaimana hasil petikan wawancara berikut:

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Makna hidup bapak, alhamdulillah bapak sudah perlahan untuk belajar menjadi suami yang bertanggung jawab dan menjadi imam terhadap istri (saya) dan menjadi seorang ayah yang bisa jadi panutan buat anak-anak saya (Wcr 60 H 71)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Saya bersyukur kepada tuhan yesus atas berkat dan karunianya atas adik saya , saat ini adik saya sudah tidak mengkonsumsi cairan yang sudah membuat adik saya menjadi seorang pecandu alkohol. Dia saat ini sudah mulai kembali seperti dahulu walaupun itu masih beberapa persen, maklum semua itu adalah proses perjalanan hidupnya. Saat ini dia banyak belajar memaknai hidupnya dengan lebih baik dalam segala hal dan menjadi lebih berarti untuk orang lain (Wcr 85 H 81)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek ketiga adalah sebagaimana berikut ini :

Alhamdulillah saya panjatkan atas karunia allah yang telah mengembalikan apa yang sempat hilang dalam keluarga saya. Saat ini anak sudah sudah dapat kembali pulih dari kecanduannya. Selama ini anak saya setelah pulih lebih banyak dirumah menghabiskan waktunya bersama keluarga. Anak saya sudah lebih bisa memikirkan dirinya sendiri, itulah makna hidup yang bisa saya artikan untuk anak saya saat ini setelah pulih (Wcr 85 H 90)

Temuan lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara lapangan yang berkaitan dengan makna hidup mantan pecandu alkohol adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai budaya cipta dan kreatif (*creative values*)

Berdasarkan hasil analisis data yang pertama terkait dengan nilai-nilai daya cipta dan kreatif.

Pada subyek pertama merupakan salah satu anggota AL yang dahulunya tidak layak untuk bias menjadi aparat Negara. ketika sudah lulus SMA saya diminta ibu untuk masuk angkatan laut. Pada saat itu saya tidak yakin karena tingkah laku saya yang masih suka minum-minuman keras setiap malam di pos bersama teman-teman saya (Wcr 20 H 74)

Petikan subjek kedua berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

....walaupun seperti ini, apabila ditanya masalah nilai kreatif terkadang saya masih bingung juga mau kerja apa. Apajadi Bandar saja, bercanda. Jika masalah pekerjaan itu tidaklah mudah. Mana ada perusahaan yang begitu gampangnya menerima mantan pecandu, jangankan dengan keadaan saya yang seperti ini, orang normalpun masih tidak diterima bekerja (Wcr75 H 86)

Petikan subjek ketiga berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

.... Alhamdulillah saat ini saya dipercaya menjadi konselor di salahsatu tempat rehab di Surabaya. Walaupun itu jauh dari kota semarang dan harus

menempuh perjalanan delapan jam dari kota Semarang ini akan tetapi saya bersyukur atas apa yang sudah terjadi saat ini. Sekiranya ada kegiatan, dari pada nantinya saya jatuh kembali. Semoga Tuhan selalu memberikan ridhonya atas hidupku untuk tetap *clean*. Walaupun saya masih belum seutuhnya melakukan perintahnya tetapi saya sedikit demi sedikit belajar untuk menerima semua keadaan ini dengan kesabaran dan ketabahan. Marahpun tidak akan merubah keadaan, yang terpenting sekarang saya *clean*. Doakan saya bias *clean* selamanya (Wcr 29 H 73)

Hasil penelitian lain yang dapat dijelaskan berdasarkan pada pertanyaan penelitian hasil wawancara lapangan yang berkaitan dengan makna hidup mantan pecandu alkohol adalah sebagai berikut:

1. Nilai-nilai daya cipta dan kreatif (*creative values*)

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subyek penelitian. Poin penting tersebut adalah komitmen pada pekerjaan.

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Dahulu semasih ayah masih mempunyai kebiasaan pulang pagi dengan keadaan mabuk, saya hanya bisa mengelus dada. Saya

terus berdoa kepada allah meminta supaya semua cobaan ini cepat berakhir. Di dalam diri saya terdapat keyakinan yang sangat besar bahwasannya tidak ada masalah yang tanpa solusi dan pasti akan ada terang setelah gelap. Pada saat itu pertengkaran hebat terjadi . Saya bertengkar dengan suami saya karena saya capek dan lelah dengan kebiasaannya yang seperti itu dimana pada saat itu posisi saya hamil lima bulan. Disitu saya dihadapkan pada keputusan yang membuat saya bingung . Cerai entar ayah dipecat apa bertahan. Akhirnya saya memutuskan untuk bertahan dengan syarat ayah dikurung selama tiga bulan. Alhamdulillah selama tiga bulan dikurung ayah banyak berubah. Tak henti-hentinya saya berdoa kepada allah untuk suami saya . Selain berdoa ada kalimat yang selalu saya ucapkan kepada ayah (ayah pemimpin yang kuat, mama bangga sama ayah) (Wcr 65 H 76)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Awalnya ketika masih berada di sekolah dasar, subjek di didik dengan keras oleh mama. Dimana subjek dituntut untuk selalu belajar, belajar dan belajar. Tak sering pula subjek mendapat pukulan dari mama karena subjek dianggap nakal dan tidak mau belajar. Ketika masih berada dibangku SD subjek selalu masuk 10 besar dikelasnya. Ayah tidak pernah tau dengan

keadaan anak-anaknya, yang ayah tau hanya bekerja untuk mencari nafkah demi keluarga, pada saat subjek melakukan kesalahan, maka mama dan subjek kejar-kejaran (lari-larian). Mama mengejar adik tetapi adik menghindar supaya tidak dipukul. Mama kalau pukul anaknya itu seperti mau memukul maling. Mulai TK-SD adik diantar dan dijemput ketika sekolah. Semenjak memasuki SMP adik tidak diantar ataupun dijemput oleh orangtua. Setelah lulus dari SMP adik dimasukkan di salah satu SMA Negeri di Jakarta. Ketika memasuki SMA adik sudah mulai benar-benar sudah dilepas maksudnya diberikan kepercayaan dan pada saat itulah adik mulai mengenal apa yang namanya alkohol, sabu-sabu, ekstasi, putaw (heroin). Awalnya dahulu ayah sering menyuruh adik untuk mengambil rokok dan menyuruhnya untuk menghidupkannya juga dan dari sanalah adik mengenal rokok. Ditambah ketika SMA adik diberi kepercayaan tetapi adik tidak bisa menjaga kepercayaan yang diberikan oleh orangtua. Awal mula SMA hingga catur wulan pertama adikku masih baik-baik saja tidak ada masalah dalam bangku sekolah, ketika memasuki catur wulan kedua perlahan adik mulai berubah. Absen subjek sampai 50 kali dalam satu catur wulan. Bagaimana bisa sampai 50 kali absen. Setiap berangkat ke sekolah ternyata adikku tidak pergi ke sekolah, malah pergi

ketempat bilyard. subjek mengenal bilyard dari teman kelas yang suka main bilyard. Pertama diajak dan mungkin karena sering diajak kesitu, akhirnya adikku merasa enak lama-lama main bilyard dan mulai dari sanalah-lah subjek mulai coba-coba. Awalnya Cuma sekedar coba-coba sabu-sabu. Setiap sekolah subjek berangkat pagi, mama dan ayah juga tidak merasakan ada sesuatu yang salah dengan subjek karena selama ini yang mereka tau subjek selalu berangkat sekolah dan itupun tepat waktu, tetapi tidak langsung ke-sekolahan, malah pergi ketempat bilyard walaupun tempat bilyard belum buka tetapi subjek sudah stay disana. Disana subjek tidak sendiri ada pula anak dari sekolah lain yang membolos sekolah yang memang berkumpulnya disana. Adapula factor pendukung lain yaitu adik itu punya teman yang kaya yang selalu ngebosi atau bayarin setiap kegiataannya tersebut seperti main bilyard, minum-minuman hingga masuk diskotik. Dari sana pula subjek sudah berani berbohong, misal meminta uang untuk beli buku ataupun peralatan sekolah dan lain sebagainya tetapi itu semua Cuma sekedar menjadi alasan supaya mendapatkan uang. Selama mengkonsumsi alkohol bilyard atau masuk diskotik adik tidak pernah membayar selalu ada temannya yang membayar itu. Adik berbohong itu hanya sekedar meminta uang untuk jaga-jaga saja. Setiap kali libur

sekolah adikku diajak temannya kediskotik. Pinter, adik pergi dengan berpakaian rapi dan izin keorangtuanya untuk jalan-jalan saja, tapi jalannya ke diskotik. Tibalah saat penerimaan raport. Absen adikku 50 kali, mama seketika itu kaget dan berkata kenapa bisa sampai sebanyak ini absen kamu memang kamu kemana saja? Ketika mama mengetahui hal itu, mama memindah adik kesekolah lain yang lebih ketat di Jakarta. Setelah dipindahkan kesekolah lain awal catur wulan adik berubah menjadi seperti semula lagi dalam arti kembali berperilaku baik, ketika catur wulan kedua adik terkena masalah dalam sekolah yaitu adik dikeluarkan dari sekolah karena ketahuan menipu temannya dengan menjanjikan soal ujian. Awalnya sekolahnya adik itu kan sekolah yayasan, dimana dalam sekolah tersebut terdapat dua tipe sekolah tetapi tetap dalam satu yayasan bisa diistilahkan vip dan biasa. Subjek diposisikan di sekolah tipe biasa. Ketika bertemu dengan salah satu temannya subjek diajak kerja sama dengan diajak menawarkan soal keujian ke anak kelas vip. Bodohnya subjek ya mau-maunya gitu menerima penawaran tersebut, karena anak vip itu terkenal kaya-kaya makannya subjek langsung menawarkan kepada anak-anak disana, dan ketika hari dimana mau menjelang ujian anak-anak yang sudah membayar atau membeli soal tersebut dengan harga tinggi

meminta soal tersebut akan tetapi soal-soal itu tidak subjek dapatkan yang ada kepala sekolah tahu masalah tersebut dan kepala sekolah langsung memanggil mama dan mengeluarkannya dari sekolah. Menginjak kelas 3 SMA subjek bersekolah di salah satu sekolah yang dimana sekolah tersebut subjek memanggilnya atau memberi nama sebagai sekolah pembuangan dimana disitu berkumpulnya anak-anak badung(nakal). Subjek mengatakan hal tersebut karena sekolah tersebut memang sudah terkenal dimasyarakat sebagai sekolah pembuangan yang mayoritas anak-anaknya pada badung. Disitu subjek semakin parah. Sudah menjadi bos dikelasnya, anak buahnya di suruh minta uang perkelas untuk di setorkan kepada subjek. Uangnya nanti ya dibuat masuk diskotik minum-minuman ya begitu setiap malam. Parahnya lagi kalau bangun dan mau tidur di sampingnya itu harus ada botol minuman kalau ndak gitu pasti marah-marah. Sampai pada akhirnya mama masukan subjek ketempat rehab, banyak tempat rehab yang sudah ditempati sama dia tapi adikku malah kabur. Sampai yang terparah ketika kabur dari tempat rehab yang berada di Semarang, subjek malah ketemu sekelompok orang yang juga suka mengkonsumsi alkohol dan putaw, ya sudah lengkap sudah. Selama bergaul dengan sekelompok itu tau-tau subjek sudah tertular virus HIV akibat memakai jarum

suntik bergantian. Setelah di rehab lagi di rehab lagi akhirnya subjek clean dari kecanduannya terhadap alkohol dan pelengkapnyapun putaw tersebut. Sampai akhirnya sekarang subjek di tunjuk sebagai manager dimana dahulu dia pernah kabur dari tempat rehab itu yang letaknya di propinsi Jawa Tengah tepatnya di kota Semarang. Banyak hal yang sudah adikku hadapi untuk mencapai clean diantara dua belas langkah yang berada di rumah rehab walaupun sering relaps dahulunya dan itulah yang membuat adikku bertahan clean sampai sekarang. Tak lupa pula dukungan dari keluarga serta teman-teman dekatnya yang selalu menjaga adikku supaya tetap dalam keadaan clean. Begitu (Wcr 60 H 67)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek ketiga adalah sebagaimana berikut ini :

Titik akhir dimana seseorang sudah tidak bisa menanggung beban hidup yang dipikulnya adalah kepada tuhan. Tempat yang paling dimana seseorang bisa mencurahkan segala keluh kesahnya yang berhubungan dengan masalah yang sedang ditimpanya. (Wcr 35 H 79)

2. Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*)

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subyek penelitian. Poin penting tersebut adalah komitmen pada pekerjaan.

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Introspeksi diri merupakan salah satu cara seseorang untuk dapat memahami orang lain, di mana apabila seseorang itu mau memahami dirinya sendiri maka orang lain juga akan memahaminya (Wcr 45 H 77) Dukungan atau motivasi dari orang-orang tersayang selalu. Karena mereka adalah harta yang harus dijaga dan membuat orang yang disayang selalu bangga adalah impian dan cita-cita setiap manusia pada umumnya (Wcr 50 H 77)

Pada subjek kedua berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

Tidak ada yang diciptakan di bumi dengan keadaan tidak suci. Semua umat diciptakan oleh Tuhan dengan keadaan suci. Namun kesucian tersebut perlahan pudar karena perbuatan dari seseorang itu sendiri. Manusia layaknya kertas putih yang bersih, selanjutnya akan ditulis dengan tinta putih ataupun hitam itu merupakan keputusan dari setiap individu. Setiap manusia pastilah membutuhkan manusia lain, itu yang dinamakan sosialisasi. Apabila sosialisasi itu dapat terlaksana dengan baik dan bisa dilah antara yang baik dengan yang buruk maka seseorang itu telah bisa menyelamatkan dirinya (Wcr 55 H 83)

Petikan subjek ketika berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

Tidaklah mudah untuk menjalani proses hidup yang berbeda dari sebelumnya. Sama halnya ketika kebahagiaan bersama orang yang dicintai mulai terbangun maka suatu saat akan ada kesedihan pula yang dirasakan, seperti halnya kematian orang yang dicintai. Tidak ada satu pasangan yang ingin berpisah. Akan tetapi takdir Tuhan sudah menjadi ketetapan yang tidak bisa dirubah (Wcr 60 H 82)

3. Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Masalalu hanyalah masalalu yang hanya jadi kenangan dan pelajaran untuk terus maju kedepan. Tidak ada hal yang sia-sia di dunia ini selama seseorang tersebut mau berusaha. Karena setiap orang mempunyai hak masing-masing untuk menempatkan posisinya. Karena setiap orang hidup untuk masa depan bukanlah untuk masalalu (Wcr 65 H 84)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Berbuat apa yang belum diperbuat sebelumnya dengan sebuah perjuangan merupakan suatu kebanggaan tersendiri bagi setiap orang. Semakin dewasa, semakin pengertian dan mau

bersosialisasi dengan yang lain itu salah satu caranya (Wcr 55 H 82)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek ketiga adalah sebagaimana berikut ini :

Apabila seseorang ingin menjadi pribadi yang baik janganlah karena dahulu akan tetapi menjadi kesalahan yang dulu menjadi sebuah motivasi untuk menjadi pribadi yang baik walau butuh proses yang lama dan itupun harus dijalani dengan pengorbanan dan kerja keras tidak ada satu manusia yang menginginkan keburukan terjadi dalam dirinya. begitu juga apa yang sudah didapat itu merupakan hasil dari apa yang diperbuat. Selama seseorang masih mempunyai kemauan untuk berkembang pastinya akan ada motivasi yang besar yang terdapatr pada dirinya untuk bisa merubah segala yang buruk menjadi kebaikan (Wcr 45 H 89)

4. Nilai-Nilai Bersikap (*attitudinal values*)

Dalam menjawab pertanyaan ini ada beberapa poin penting yang diajukan pada subjek penelitian. Poin penting tersebut adalah merealisasikan nilai sikap individu dan keberanian serta kemuliaan individu dalam menghadapi penderitaannya .

Petikan subjek pertama berdasarkan hasil petikan wawancara sebagaimana berikut:

Kehilangan seseorang yang dicintai bukanlah hal yang mudah untuk dapat langsung menerimanya secara lapang dada. Akan tetapi itu semua merupakan proses hidup yang harus dijalani oleh setiap manusia. Setiap adanya kelahiran pasti akan ada pula kematian. Tidak ada yang abadi di dunia ini, karena semua yang ada di dunia ini adalah sementara. Dan bagaimana caranya kita untuk bisa menjaganya dan tidak menyia-nyiakannya. Apabila seseorang sudah bisa mengerti akan semua yang ada di dalam bumi ini pastinya juga akan bisa menerima dengan sikap kedewasaan yang seseorang miliki dalam menghadapi musibah yang dihadapinya sebagai ujian untuk semakin dekat kepada tuhannya. (Wcr 60 H 98).

5. Nilai-Nilai Bersikap (*attitudinal values*)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek pertama adalah sebagaimana berikut ini :

Setiap kegagalan pasti akan ada keberhasilan apabila seseorang mempunyai komitmen untuk tetap bertahan dalam keadaan yangt tidak merugikan diri sendiri, keluarga dan masyarakat (Wcr 60 H 70)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek kedua adalah sebagaimana berikut ini :

Setiap manusia tidak ingin kembali pada hal yang pernah membuatnya jatuh. Maka dari itu seseorang harus berhati-hati (Wcr 85 H 81)

Petikan hasil wawancara pada *significant other* pada subjek ketiga adalah sebagaimana berikut ini :

Dalam setiap hal, seseorang memang harus lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Apabila dari awal sudah salah mengambil keputusan maka akan salah seterusnya (Wcr 85 H 90)

C. Pembahasan

Berdasarkan dari hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa banyaknya faktor yang membuat seseorang melakukan hal yang menuju perilaku menyimpang. Pada suatu saat dalam kehidupannya manusia mengalami kejadian-kejadian yang begitu membekas dalam struktur kepribadiannya.

Peristiwa semacam itu dapat saja berlangsung sekejab seperti (peristiwa traumatis) kematian orang yang sangat dicintainya, tidak lulus sekolah, dan lain-lain. Dan dapat berlangsung dalam suatu jangka waktu yang lebih lama (hidup dalam keluarga yang terlalu menekan/opresif, terus menerus dalam situasi yang sangat kompetitif dan lain-lain). Peristiwa-peristiwa itu dapat mengakibatkan seseorang selalu merasa cemas, tidak

aman, tertekan bathinnya, sehingga seluruh pola perilakunya berubah (Irwanto, 2002).

Masalah pergaulan bebas, obat-obatan, kecanduan sejak dahulu merupakan bahaya yang sudah sering terjadi dikalangan remaja yang kurang mendapat bekal keimanan dan pedoman hidup yang cukup. Dan banyaknya masalah yang timbul akibat dari hal tersebut seperti AIDS menambah pada sejumlah ancaman itu. Setiap masalah tersebut merupakan kerugian yang cukup besar bagi individu, keluarga dan masyarakat (Ronald, 2003)

Jelas wajar kalau ada orang yang menderita sakit. Namun menjadi kewajiban untuk berusaha mencegah terjangkitnya penyakit, apabila penyakit itu belum diderita dan menyembuhkannya apabila telah diderita. Setiap manusia harus mempunyai keyakinan bahwa setiap penyakit atau gangguan pasti ada penyembuhan atau obatnya. Demikian juga dalam hal gangguan jiwa. berbagai cara dapat dilakukan untuk penyembuhan seperti: pencegahan dan penanganan yang dapat dilakukan dengan berbagai hal diantaranya yaitu dengan obat ataupun terapi (Sutardjo, 2207).

“BERSYUKUR” merupakan kata yang begitu indah bagi yang bisa memahami artinya. Pada kenyataannya, sama seperti hal-hal baik lainnya dalam hidup, tindakan bersyukur perlu dipraktikkan berulang kali, diaplikasikan dalam berbagai kondisi, dan ditingkatkan kualitasnya setiap saat agar dapat memberi manfaat yang maksiimal (Komarudin, 2007).

Dengan bersyukur atas apa yang diberi tuhan membuat orang bisa menikmati apa yang ada. Tidak ada satu masalahpun didunia ini yang tidak

bisa terselesaikan dan setiap musibah yang terjadi itu ada berkahnya. Disaat kesedihan dan musibah menghampiri kita disaat itulah Allah sedang menyimpan kebahagiaan yang akan diberikannya ketika kita siap untuk menerimanya dan dengan bersyukur seseorang dapat mengerti apa makna hidupnya (Komarudin, 2007).

Seperti yang dijelaskan dalam paragraf sebelumnya, bahwasannya dengan bersyukur seseorang dapat mengerti apa makna hidupnya. Sesuai dengan teori dari Frankl dan Bastaman (2006) yaitu makna hidup dapat dilihat dari nilai sumber yaitu *creative values* (nilai kreatif), *experiential values* (nilai penghayatan), *attitudinal values* (nilai sikap).

- a. Nilai-nilai kreatif (*creative values*) Kegiatan berkarya, bekerja, mencipta serta melaksanakan tugas-tugas dan kewajiban sebaik-baiknya dengan penuh tanggung jawab. Nilai kreatif dapat diraih melalui berbagai kegiatan. Pada dasarnya seorang bisa mengalami stres jika terlalu banyak beban pekerjaan. Namun, ternyata seseorang akan merasa hampa dan stres pula jika tidak ada kegiatan yang dilakukannya. Kegiatan yang dimaksud tidaklah semata-mata kegiatan mencari uang tetapi pekerjaan yang membuat seorang dapat merealisasikan potensipotensi sebagai sesuatu yang bisa dinilainya berharga bagi dirinya sendiri atau orang lain maupun kepada Tuhan.
- b. Nilai-nilai penghayatan (*experiential values*) Keyakinan dan penghayatan akan nilai-nilai kebenaran, kebajikan, keindahan, keimanan, dan keagamaan, serta cinta kasih. Menghayati dan meyakini

suatu nilai dapat menjadikan seseorang berarti hidupnya. Nilai penghayatan menurut Frankl dapat dikatakan berbeda dari nilai kreatif karena cara memperoleh nilai penghayatan adalah dengan menerima apa yang ada dengan penuh pemaknaan dan penghayatan yang mendalam. Realisasi nilai penghayatan dapat dicapai dengan berbagai macam bentuk penghayatan terhadap keindahan, rasa cinta dan memahami suatu kebenaran. Makna hidup dapat diraih melalui berbagai momen maupun hanya dari sebuah momen tunggal yang sangat mengesankan bagi seseorang.

- c. Nilai-nilai bersikap (*attitudinal values*) Menerima dengan penuh ketabahan, kesabaran, dan keberanian segala bentuk penderitaan yang tidak mungkin dielakkan lagi, seperti sakit yang tak dapat disembuhkan, kematian, dan menjelang kematian, setelah segala upaya dan ikhtiar dilakukan secara maksimal. Nilai terakhir adalah nilai bersikap. Nilai ini sering dianggap paling tinggi karena dalam menerima kehilangan kita terhadap kreativitas maupun kehilangan kesempatan untuk menerima cinta kasih, manusia tetap bisa mencapai makna hidupnya melalui penyikapan terhadap apa yang terjadi. Bahkan di dalam suatu musibah yang tak terelakan, seorang masih bisa menjadikannya suatu momen yang sangat bermakna dengan cara menyikapainya secara tepat. Dengan katalain penderitaan yang dialami seseorang masih tetap dapat memberikan makna bagi dirinya.